

## Meningkatkan Literasi dengan Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Artikel Ilmiah Populer berupa Esai dan Opini di SMA Muhammadiyah Pituruh

Probo Darono Yakti<sup>1\*</sup>, Siti Rokhmawati Susanto<sup>2</sup>, Fadhila Inas Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Airlangga

\*Corresponding author, e-mail: [probo.darono.y@fisip.unair.ac.id](mailto:probo.darono.y@fisip.unair.ac.id).

### Abstrak

Menulis merupakan kegiatan yang dapat menjadi kemampuan mendasar dari siswa untuk meningkatkan prestasi dan bertahan di dunia akademis yang menuntut tiap insannya untuk memiliki produk gagasan. Beragam jenis tulisan seperti artikel populer dan ilmiah keduanya memiliki dampak dan tujuan tertentu yang disasar. Secara konseptual, teknik penulisan ilmiah dan populer memiliki perbedaan. Problematika utama dari generasi Z saat ini adalah kurangnya membaca yang mana perlu media berupa kegiatan penulisan agar kemudian menjadi pemicu untuk membaca buku dan referensi lain yang dapat memperkaya khazanah pengetahuan. Adapun tujuan dari pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam rangka pengembangan kapasitas siswa agar dapat siap menghadapi dunia perkuliahan sekaligus meningkatkan minat baca yang dapat dimotivasi apabila membiasakan diri menulis dengan sumber yang relevan. Lokasi sekaligus mitra dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah SMA Muhammadiyah 1 Pituruh, Purworejo yang sejauh ini telah mengembangkan pendidikan pesantren. Metode yang digunakan adalah ceramah tatap muka dan membuka kesempatan pada sesi diskusi kelompok terpumpun agar dapat memetakan minat baca sekaligus minat menulis dari siswa. Hasil daripada pengabdian kepada masyarakat ini mengindikasikan siswa SMA Muhammadiyah 1 Pituruh tertarik untuk mengembangkan gagasan dan pemikirannya ke dalam tulisan hingga termotivasi untuk masuk ke perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** Minat baca; Penulisan ilmiah; Penulisan populer; Tingkat literasi.

### Abstract

Writing is an activity that can be a fundamental ability of students to improve achievement and survive in the academic world that requires everyone to have a product of ideas. Various types of writing such as popular and scientific articles both have a specific impact and purpose targeted. Conceptually, scientific and popular writing techniques have differences. The main problem of generation Z today is the lack of reading which needs media in the form of writing activities so that it becomes a trigger to read books and other references that can enrich the wealth of knowledge. The purpose of community service is carried out in order to develop the capacity of students so that they can be ready to face the world of lectures while increasing interest in reading which can be motivated if they get used to writing with relevant sources. The location as well as the partner of community service activities is SMA Muhammadiyah 1 Pituruh, Purworejo which has so far developed pesantren education. The method used is face-to-face lectures and opens opportunities for pumped group discussion sessions in order to map the reading interest as well as writing interest of students. The results of this community service indicate that students of SMA Muhammadiyah 1 Pituruh are interested in developing their ideas and thoughts into writing to be motivated to enter college.

**Keywords:** Literacy level; Popular writing; Reading interest; Scientific writing.

**How to Cite:** Yakti, P.B., Susanto, S.R. & Pratiwi, F.I. (2024). Meningkatkan Literasi dengan Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Artikel Ilmiah Populer berupa Esai dan Opini di SMA Muhammadiyah Pituruh. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 1-10.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2024 by author.

## Pendahuluan

Dalam pandangan yang lebih luas, Indonesia masih memandang persoalan yang berkaitan dengan literasi sebatas keterampilan untuk membaca dan menulis. Literasi secara harfiah di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga meliputi suatu keahlian dalam memanajemen informasi dan wawasan dalam rangka mengimprovisasi kualitas hidup manusia. Literasi adalah suatu bentuk kecakapan dari seseorang pada penggunaan informasi dalam rangka meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan sampai dengan mengunduh manfaat yang ada.

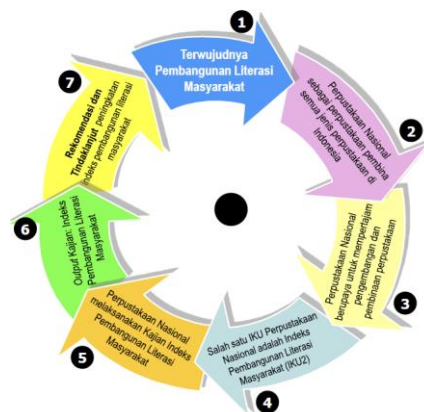
Persoalan tingkat literasi masyarakat Indonesia dewasa ini tidak dapat dinafikan bahwa menjadi efek yang ditimbulkan dari rendahnya minat membaca. Terutama sekali pada generasi Z yang menurut definisi [Codrington & Grant-Marshall \(2004\)](#) merupakan masyarakat yang lahir mulai pada era milenium atau abad ke-21 sekitar tahun 1997 sampai dengan 2012. Generasi Z hidup berdampingan dengan generasi-generasi lain seperti generasi Y atau dengan sebutan lain yakni generasi milenial dan juga generasi X dan baby boomers. Berdasarkan [Prensky \(2010\)](#) generasi Y dan Z cenderung merupakan digital natives yang sangat melek dengan perkembangan teknologi termutakhir. Adapun generasi X dan baby boomers merupakan migran digital yang harus banyak beradaptasi dengan torehan kecanggihan dari proses digitalisasi.

UNESCO (2017) mencatatkan tingkat literasi dari masyarakat Indonesia adalah 0,001% atau dari 1.000 orang Indonesia, hanya ada seorang saja yang meluangkan waktunya untuk membaca buku. Penelitian lain yang dilakukan oleh Central Connecticut State Univesity (2016) yakni World's Most Literate Nations Ranked. Dalam catatan tersebut Indonesia jika ditinjau berdasarkan minat membaca berada pada posisi keenam puluh dari 61 negara. Angka ini berbeda satu peringkat yakni posisi ke-59 atas Thailand dan beda satu tingkat di atas Bostwana atau 61. Secara dari segi penilaian infrastuktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa.

Kendati dunia telah mengindikasikan bahwa masyarakat telah melek teknologi dan mengakses informasi dengan sangat mudah akibat Revolusi Industri 4.0, persoalan-persoalan horizontal muncul. Pertama, keengganan masyarakat untuk melakukan cek atau validasi dari informasi yang diterima berkurang. Hal ini tidak lepas dari kesulitan masyarakat untuk menyaring informasi berdasarkan kemurnian dari asal muasal didapatkannya. Kedua, kepemilikan dari 60 juta masyarakat Indonesia terhadap gawai elektronik yang canggih tidak disertai proses kurasi untuk menghindari dampak negatif dari penggunaan gawai tersebut. Setidaknya jumlah ini merepresentasi empat puluh persen jumlah warga Indonesia.

Ketiga, sebagai negara dengan pengguna aktif gawai berupa ponsel pintar terbesar keempat yang mengikuti jumlah penduduk Indonesia yang ada di peringkat empat dunia, masyarakat Indonesia hanya menang di kuantitas waktu yang dihabiskan di depan layar sebesar 5 jam dalam sehari. Jumlah ini belum disertai dengan kualitas yang memadai. Keempat, posisi Indonesia yang menjadi nomor empat dalam jumlah pengguna juga diiringi dengan tingkat "kecerewetan" perilaku netizen di media sosial. Indonesia menempati urutan kelima dunia dengan posisi pengguna berdomisili di Jakarta mampu menghasilkan noise yang jauh lebih besar dari Tokyo dan New York ([Kementerian Komunikasi dan Informasi, 2017](#)).

Terkait dengan persoalan literasi yang mengarah pada skala nasional, memang dapat diakui belum ada suatu justifikasi yang kuat untuk mendasari bahwa di setiap daerah memiliki problem yang berbeda-beda terkait dengan literasi. Hal ini dapat disebabkan salah satunya karena kealpaan indeks literasi yang dapat digunakan sebagai acuan secara nasional dan mengukur sejauh mana progres setiap daerah membangun kesadaran terkait literasi. Adapun indeks yang pernah ada terkait dengan literasi, hanya Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) yang terakhir diperbarui pada tahun 2022 ([PT. Wahana Duta Utama, 2022](#)).



Gambar 1. Peningkatan IPLM

Secara nasional, peningkatan IPLM terus meningkat tiap tahunnya dengan memasang peningkatan target sebesar 1 persen setiap tahun sejak 2020 hingga 2024. Adapun capaian yang ditorehkan oleh Perpustakaan Nasional sebagai institusi yang bertanggung jawab sebagai stakeholder utama literasi masyarakat terus mencatatkan angka di atas target yang telah ditentukan. Misalkan pada tahun 2021, dari target sebesar 11 persen capaian yang didapat adalah sebesar 13,54 persen atau lebih besar 150% dari yang ditargetkan (PT. Wahana Duta Utama, 2022). Di dalam riset yang dilakukan oleh PT Wahana Duta Utama (2022), Purworejo menjadi kabupaten dengan IPLM 56,98 termasuk yang menengah ke bawah di samping Cilacap dan Wonosobo dengan masing-masing 52,08, dan 56,18. Torehan ini tidak sebanding dengan IPLM dari Provinsi Jawa Tengah yang mencapai 74,36. Artinya diperlukan langkah yang serius dalam menangani persoalan literasi di Kabupaten Purworejo.

Dengan demikian pemilihan Purworejo sebagai sampel didasarkan dari justifikasi tim pengabdian masyarakat bahwa Purworejo masuk dalam provinsi Jawa Tengah yang padat penduduk dengan jumlah sebesar 769.880 orang, dengan penduduk usia sekolah sebanyak 117.773 orang, dan memiliki kerentanan terhadap literasi yang relatif tinggi (Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, 2022). Terutama sekali dalam bidang literasi pada siswa-siswa SMA. Oleh karena itu, dipilihlah SMA Muhammadiyah 1 Pituruh sebagai lokasi pengabdian masyarakat mengingat lokasinya masuk dalam kecamatan yang secara geografis tidak berada dalam pusat kota dari Kabupaten Purworejo, sehingga dalam berbagai aspek merepresentasi kondisi riil dari Kabupaten Purworejo yang sebagian besar wilayahnya adalah pedesaan.

Berbagai kegiatan Gerakan Literasi Sekolah telah diinisiasi oleh berbagai macam pihak, kendati kembali pada persoalan bahwa belum ada pengukuran kuantitatif yang secara konkret menilai sejauh apa program-program tersebut mengentaskan masalah. Misalkan yang telah dibukukan dalam penelitian Sari & Widhiastuti (2021) yang secara khusus menganalisis program yang telah berjalan di tingkat SMK yang menurut perhitungan kuantitatif yang dihasilkan dari berbagai macam kalkulasi variabel didapatkan tingkat keberhasilan di angka sekitar 80 persen. Anindyajati (2022) juga mendokumentasikan kegiatan giat literasi di Desa Cokroyasan, Kabupaten Purworejo sebagai upaya untuk membangun manusia. Namun sekali lagi, kendati penulis telah menerapkan sendiri apa yang telah dilakukan namun tingkat keberhasilan belum dapat diukur karena artikel hanya menjelaskan secara deskriptif kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penulis.

Berdasarkan permasalahan yang ada, rumusan masalah yang dikemukakan antara lain mengapa pelatihan dari pembuatan artikel ilmiah di jurnal dan artikel ilmiah populer di media massa cetak dan elektronik merupakan solusi atas peningkatan kemampuan literasi siswa seusia SMA dan SMK? Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan keuntungan pada mitra yakni para siswa dapat termotivasi untuk menulis artikel ilmiah di jurnal nasional dan artikel ilmiah populer di media massa. Dengan mengadakan pengabdian kepada masyarakat berupa *workshop* penulisan ilmiah dan penulisan ilmiah populer, siswa SMA Muhammadiyah 1 Pituruh dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka dengan membaca sumber-sumber ilmiah yang ada, kemudian dapat menuliskannya kembali ke dalam bentuk artikel ilmiah. Adapun manfaat secara institusional yang diberikan dalam pemberian pengabdian masyarakat ini antara lain agar memperluas jejaring sampai ke Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah khususnya dengan SMA Muhammadiyah 1 Pituruh, Purworejo. Kerja sama lebih lanjut ini dapat membuat kedua institusi saling terikat dalam nota kesepahaman dan perjanjian kerja sama khususnya di bidang promosi institusi. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dalam rangka memotivasi siswa SMA/SMK agar dapat masuk ke perguruan tinggi negeri seperti Universitas Airlangga.

## Metode Pelaksanaan

Waktu dan tempat dari pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini adalah di SMA Muhammadiyah 1 Pituruh, Purworejo, Jawa Tengah pada hari Jumat, tanggal 4 November 2022. Tempat dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa Purworejo merupakan salah satu wilayah di Jawa Tengah yang masih perlu ditingkatkan kesadaran untuk para generasi muda khususnya siswa SMA untuk ditingkatkan kemampuan literasinya. Dibuktikan dengan tingkat literasi Kabupaten Purworejo berdasarkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat atau IPLM masih jauh di bawah rata-rata Jawa Tengah yakni 35,88 berbanding 64,40 (Perpustakaan Nasional RI, 2023).

Pengabdian masyarakat ini di dalam dua tahap kegiatan. Pertama, mengadakan pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan diskusi dua arah. Kedua, membuka sesi tanya dan jawab seputar materi yang telah dibagikan pada para siswa. Peserta yang hadir di dalam kegiatan ini adalah sekitar 25 (dua puluh lima) siswa dari SMA Muhammadiyah 1 Pituruh yang berlatar belakang dari jurusan ilmu alam atau eksakta. Dalam pelaksanaan kegiatan, para siswa didampingi oleh guru-guru dari SMA Muhammadiyah 1 Pituruh termasuk kepala sekolah yang pada waktu itu juga datang memberikan sambutan dalam penyelenggaraan acara.

Siswa tidak langsung diberi materi, namun juga diberi suatu pengantar bahwa ketika nanti diterima sebagai seorang mahasiswa dan menjalani aktivitas di dalam kampus, kegiatan penulisan termasuk hal yang menjadi komponen utama dalam proses pendidikan tinggi. Terlebih, sebagian besar tulisan merupakan penugasan dari dosen-dosen yang juga menugaskan berbagai macam jenis mulai dari artikel ulasan, makalah, risalah kebijakan, atau paper (Hikmat et al., 2020). Belum lagi tugas akhir dari mahasiswa adalah membuat sebuah penelitian dengan hasil berupa naskah skripsi yang kemudian diujikan untuk menjadi syarat dari proses panjang pendidikan tinggi, sebelum akhirnya lulus dalam seremonial wisuda (Putri & Savira, 2013).

Dengan demikian, metode dari pengabdian masyarakat di SMA Muhammadiyah 1 Pituruh ini tidak hanya bertumpu pada wawasan yang disampaikan melalui dua sesi lokakarya disertai dengan proses tanya-jawab antar peserta dengan pemateri. Namun juga disisipkan sesi motivasi, dan bertukar pengalaman dalam menjalankan program pendidikan tinggi yang mana menurut Uno (2007) penting untuk mendorong baik secara internal maupun eksternal siswa dalam membentuk mental individu sehingga tujuan belajarnya tercapai. Selain itu motivasi juga bermanfaat untuk menjamin kelangsungan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan proses belajar mengajar (Winkle, 2015). Untuk itu, mahasiswa dapat memetik nilai-nilai lain selain hanya berfokus pada substansi pertemuan terkait peningkatan literasi yang dipicu dengan kesadaran untuk menulis artikel ilmiah di jurnal dan artikel ilmiah populer di media massa.

## Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan dua sesi. Pertama, lokakarya penulisan artikel ilmiah di jurnal-jurnal bereputasi yang dibawakan oleh narasumber yakni penulis Fadhila Inas Pratiwi. Kedua, lokakarya penulisan artikel ilmiah populer atau opini di media massa yang dibawakan oleh penulis Probo Darono Yakti. Keduanya diselenggarakan dalam dua sesi yang berbeda di salah satu ruang kelas yang ada pada SMA Muhammadiyah 1 Pituruh Purworejo.



**Gambar 1. Dosen-dosen Hubungan Internasional FISIP UNAIR bersama dengan Tolangi Widyanto selaku Kepala SMA Muhammadiyah 1 Pituruh.**

### Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal

Kendati masih dalam usia sekolah, pelatihan penulisan ilmiah dapat memberikan gambaran dunia akademik yang berada di perguruan tinggi. Khususnya perguruan tinggi negeri di Indonesia yang secara umum menerapkan budaya literasi dan juga menulis serta publikasi yang menjadi katalisator dalam meraih target sebagai universitas bereputasi global (Lukman et al., 2009). Penulisan artikel ilmiah dapat dimulai dengan pembuatan topik riset, menyediakan pertanyaan riset, dan menjalankan kiat-kiat yang diperlukan dalam riset. Pada penentuan topik, siswa dapat memilih topik yang disukai dan penting dalam dunia akademis maupun pengembangan pribadi siswa itu sendiri. Selain itu, penentuan topik riset juga ditentukan dengan seberapa tajam pertanyaan penelitian diajukan. Misalkan dalam sebuah artikel dapat dipetakan kepentingan-kepentingan besar dalam dunia akademis dan menawarkan solusi atau jalan keluar atas persoalan yang ditemukan (Herma, 2022) (Praharaj & Ameen, 2020).

Kemudian pertanyaan penelitian yang memberikan suatu formulasi terhadap pernyataan dan kepentingan penulis pada topik. Di dalam topik, terdapat masalah yang perlu diejawantahkan dalam sebuah pertanyaan yang menggambarkan kompleksitas dan ketidakpastian. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian

dapat membantu melakukan limitasi kepada lingkup riset yang terlampau luas dan apa saja yang tidak perlu dimasukkan dalam kerja-kerja riset yang dilakukan. Pada akhirnya dalam formulasi pertanyaan penelitian tercipta suatu kondisi ketika seorang periset semakin fokus terhadap apa yang akan diteliti (Rata net al., 2019) (Ezeogu, 2015).

Pertanyaan penelitian diformulasikan berdasar pemahaman yang besar dalam bidang penulisan awal untuk mencari apa yang masih belum tercantum dalam riset yang jauh lebih holistik. Kemudian memahami bacaan-bacaan utama yang menjadi bahan dari topik yang sedang diteliti. Barulah kemudian mendiskusikan dinamika debat-debat yang terjadi di dalam bahan bacaan tersebut. Hingga akhirnya ditemukan suatu pertanyaan penelitian yang kejelasannya sudah tidak diragukan, terutama celah pengetahuan yang belum pernah tersit untuk diteliti oleh para periset sebelumnya (Majid, 2017).

Koherensi dari penelitian menjadi hal yang kemudian perlu untuk diperhatikan. Dengan menghubungkan kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya sekaligus memetakan pula perbedaannya. Tidak hanya memetakan persamaan dan perbedaan, penelitian juga perlu memberikan suatu bentuk komparasi agar kemudian dapat membedakan antara ekspektasi dan realitas dari objek penelitian. Selain itu, menghubungkan antara fenomena yang ada dengan teori yang telah tersedia dalam disiplin ilmu dari seorang peneliti menjadi aspek utama yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun sebuah penelitian (Wintersberger & Saunders, 2020).

Berikutnya, menekankan pada pemikiran kritis sebagai jalan untuk meneliti ilmiah. Beberapa aspek penting yang perlu dikedepankan antara lain: (1) Penggunaan sumber; (2) Mempertanyakan apa yang dibaca dan menyetujui; (3) Mengidentifikasi masalah-masalah dengan argumen maupun metode; (4) Mengulas dari kritik yang dilontarkan sejawat; dan (5) Menjadi kritis secara konstruktif yang menyarankan cara-cara untuk mengimprovisasi riset dan penulisan. Demikian pula dengan pentingnya aspek orisinalitas sebagai landasan utama dari penelitian ilmiah. Sebelum meneliti, hendaknya terjadi sebuah perdebatan untuk mencari kejelasan dari pentingnya topik. Dari perdebatan yang terjadi secara intelektual tersebut dapat dipetakan teori-teori baku yang berkembang beserta dengan konsep-konsep yang berdiri di bawahnya. Kemudian mengelaborasi dengan konsep atau teori lain, yang dilanjutkan dengan mempresentasikan kasus empiris baru yang belum pernah diteliti sebelumnya (Khairuddin et al., 2021; Rahmat et al., 2020; Muin & Kurniati, 2022).

Terakhir, dengan menerapkan prinsip 8P dalam penulisan ilmiah. Adapun prinsip 8P yang dimaksud antara lain: (1) Produce pertanyaan penelitian, yang artinya memproduksi suatu bentuk pertanyaan penelitian yang tidak ambigu dan jelas untuk menjawabnya; (2) Ponder atau merenungkan subyek atau pertanyaan untuk mendapatkan kejelasan, dan apabila belum jelas dapat kembali dispesifikkan atau dibuat semakin mendetail; (3) Prepare atau mempersiapkan riset inisiasi sebagai bentuk untuk mencari tahu sejauh mana topik dapat diteliti; (4) Plan atau perencanaan dari riset dengan detail yang berguna memetakan hingga secara mikro kebutuhan dan keperluan substantif dan teknis dalam pelaksanaan riset; (5) Produce atau memproduksi draf pertama, yang berisikan gagasan-gagasan awal dari penulis dalam tulisan; (6) Melakukan proofread dan menyunting tulisan untuk memastikan bahwa secara tata bahasa suatu draf artikel layak untuk dipublikasikan; (7) Polish atau memoles untuk membuat tulisan lebih komprehensif setelah mendapatkan timbal balik dari para editor substansi atau reviewer; dan yang terakhir adalah (8) Prove atau menyediakan bukti-bukti empiris dan mengutip dari sumber-sumber yang terpercaya (Murray, 2005).

Di dalam pengabdian kepada masyarakat berupa lokakarya penulisan artikel ini siswa SMA Muhammadiyah 1 Pituruh antusias dalam mengikuti pelatihan, dua di antaranya kemudian menanyakan terkait proses penerbitan jurnal apakah semudah mengirim artikel ke laman web sebuah sekolah. Kemudian pertanyaan ini langsung dijawab oleh narasumber yakni penulis Fadhila Inas Pratiwi dengan memaparkan bahwa terdapat beragam cara melakukan proses penerbitan artikel jurnal, baik dari jurnal internal milik kampus maupun jurnal yang dimiliki eksternal kampus. Proses penerbitan artikel di dalam jurnal membutuhkan waktu dan proses editorial yang dilakukan oleh segenap jajaran tim editor. Selain itu, juga dilakukan penelaahan terhadap kelayakan artikel baik secara mekanis dan substantif oleh editor dan penelaah jurnal yang dilakukan secara *blind review* secara anonim.

Kendati demikian, siswa SMA Muhammadiyah 1 Pituruh dijelaskan mengenai kapabilitasnya dalam menulis artikel di jurnal. Siswa SMA perlu juga untuk memahami bahwa di dalam artikel jurnal khususnya di bidang sosial-humaniora mengharuskan setiap penulisnya memahami metode penelitian ilmiah beserta dengan pendekatan teori dan konseptual dari bidang ilmu yang ada. Di dalam penjelasan mengenai penerbitan artikel ilmiah di jurnal, dijelaskan pula beberapa program studi yang ada di sosial humaniora mulai dari hukum, sejarah, sastra, dan yang berkaitan langsung dengan ilmu sosial dan ilmu politik antara lain: antropologi, sosiologi, ilmu politik, ilmu komunikasi, administrasi publik, hubungan internasional, dan ilmu informasi dan perpustakaan.

Motivasi ini diberikan agar siswa juga memahami peran dari seorang mahasiswa nantinya juga selain sebagai person yang mengikuti kegiatan belajar-mengajar di kelas, secara tidak langsung seorang mahasiswa

juga merupakan periset. Meskipun tidak melakukan riset lebih lanjut sebagaimana yang dilakukan oleh dosen pengajar, namun mahasiswa yang telah diberi pengetahuan metodologi dan teoretis dapat mengembangkan sebuah riset yang nantinya selain dalam produk jurnal sebagai tugas akhir akan menulis berupa skripsi. Siswa interaktif dalam sesi ini, meskipun dalam responsnya masih merasa memiliki kendala untuk berpikir sejenak kemudian mencerna materi yang disampaikan oleh narasumber. Namun sebagian siswa ketika diberi pertanyaan kecil setelah acara selesai mengaku bahwa materi mengenai penerbitan artikel di jurnal ilmiah telah memberikan gambaran pada para siswa SMA Muhammadiyah 1 Pituruh jika nantinya melanjutkan pendidikan tinggi di universitas.



**Gambar 2. Penulis sekaligus narasumber Fadhila Inas Pratiwi sedang memberikan penjelasan mengenai publikasi artikel ilmiah pada siswa dari mitra SMA Muhammadiyah 1**

### **Artikel Ilmiah Populer atau Opini**

Penulisan populer juga dapat dilakukan oleh usia sekolah. Mengingat, sekolah juga memiliki laman web yang sekiranya dapat menampung tulisan-tulisan hasil karya dari siswa di berbagai bidang. Dalam memberikan inspirasi pada para siswa, pemateri lokakarya kedua mengibaratkan bahwa menulis seperti halnya seorang koki yang sedang memasak suatu makanan. Makanan ini dibuat selezat mungkin agar dapat dinikmati oleh para konsumen, yang mana dalam proses menuju sebuah masakan yang lezat dibutuhkan suatu proses panjang sehingga memastikan bahwa masakan yang tersedia sudah cukup enak dan aman untuk dinikmati. Di dalam masakan juga terdapat resep yang perlu diolah dan dielaborasi dan dikompilasi sedemikian rupa hingga menjadi lebih sempurna (Haryanto, 2020).

Seperti halnya makanan, tulisan terutama artikel ilmiah populer juga membutuhkan proses. Di dalam sebuah proses, yang berbeda dari jenis tulisan lain seperti artikel ilmiah murni dan non-ilmiah. Artikel ilmiah populer bertujuan menyajikan informasi dan telaah analisis dengan bahasa yang lebih populer dan mudah dimengerti oleh khalayak luas. Selain itu, artikel ilmiah populer mudah untuk diakses dari berbagai media yang relatif terjangkau seperti koran, majalah, dan produk-produk jurnalistik lainnya. Beberapa di antara jenis artikel ilmiah populer disajikan dalam berita, fitur berita atau karangan khas, laporan mendalam, laporan investigasi, dan kolom atau opini.

Artikel opini, menjadi sarana bagi para penulisnya untuk memantau secara lebih komprehensif fenomena sosial di lingkungan seperti apa yang memantik perhatian banyak orang. Misalkan kualitas pendidikan yang buruk, bencana yang terjadi di suatu wilayah, kasus korupsi yang merajalela, mentalitas pejabat yang tidak peduli dengan rakyat, atau etika moral yang merosot. Isu-isu yang ada dapat ditulis, asalkan menitikberatkan sesuatu hal yang dirasa tidak hanya menarik namun juga mengandung sarat kepentingan hajat hidup khalayak. Dengan tetap memperhatikan nilai-nilai etika, mengingat kuatnya pengaruh dari artikel opini, masalah yang ditulis setidaknya mengandung unsur yang tidak menghasut, mengadudomba, dan memfitnah (Uyo, 2009).

Tulisan berupa solusi terhadap persoalan yang ada dan riil dalam masyarakat. Kasus yang diangkat dapat dikaitkan dengan kondisi dunia pendidikan yang melibatkan siswa SMA sebagai target dari kegiatan pengabdian masyarakat. Misalkan Merdeka Belajar Sekolah Penggerak, yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim yang mungkin membawa gebrakan-gebrakan baru dalam dunia pendidikan terkait dengan pengembangan karakter dari siswa. Namun di sisi lain, masih banyak poin yang dapat dikritisi terkait dengan masih banyaknya kesenjangan akses terhadap pendidikan di wilayah terpencil. Persoalan-persoalan riil semacam pendidikan dapat dijadikan isu yang memantik kepedulian siswa terhadap isu-isu sosial. Selain itu, isu-isu seperti kemiskinan yang mengakar pada masyarakat, kekerasan fisik dan verbal dalam pendidikan, kekerasan seksual dalam sekolah, serta korupsi dan pungutan liar pada orang tua wali murid di beberapa sekolah juga

---

dapat menjadi satu perhatian khusus yang dituangkan dalam tulisan opini. Letak urgensi dari permasalahan-permasalahan ini, memerlukan suatu bentuk tulisan yang dapat secara lugas dan efektif dengan sajian informasi yang ringan dan pendek. Belum lagi keengganan masyarakat untuk melihat angka dan grafik yang memerlukan analisis memadai, atau pun jurnal yang hanya dibaca oleh komunitas epistemik semata.

Opini merupakan jembatan di antara penelitian ilmiah dengan jurnalisme yang banyak memperhatikan sudut pandang dari pembaca dalam posisi yang inklusif. Selain pengumpulan data langsung dari masyarakat dalam format populer dan efektif, selain menuliskan hasil penelitian tanpa harus menuliskan angka-angka yang kerap membingungkan di dalam pembacaannya. Sebagai imbasnya, penggunaan pola penulisan populer lebih diutamakan dengan penulisan artikel dengan tetap memiliki kekuatan dan kekhasan, kemudian kedalaman pembahasan dengan kelengkapan analisis pada badan teks dengan jalinan peristiwa yang ditulis secara sistematis dan logis.

Mengingat penulisan artikel ilmiah populer seperti opini memerlukan satu daya tarik masyarakat secara luas, oleh karena itu perlu untuk memerhatikan nilai berita di media massa. Terutama dalam kebaruan yang terdiri atas prinsip sebagai berikut: (1) Aktual; (2) Spektakuler; (3) Dramatis; (4) Eksklusif; (5) Informatif; (6) Kedekatan isu; (7) Tokoh; (8) Kepentingan manusia; dan (9) Unik. Dengan kesembilan unsur tersebut, tidak menutup kemungkinan bahwa artikel opini memang sarat akan subjektivitas, meskipun sang penulis berasal dari kalangan dunia pendidikan yang mencoba untuk memperjuangkan nilai berdasarkan objektivitas. Penulisan dari artikel opini mengalami sebuah proses yang tidak sebentar, dengan rinci yakni prapenulisan, penulisan, hingga pascapenulisan ([Momentum Communication Group, 2020](#)).

Tahapan prapenulisan artikel opini sebagai berikut. Pertama, penulis membaca-baca dari artikel opini yang pernah dibuat sebelumnya sebagai bahan acuan di media yang hendak ditarget sebagai media penerbitan tulisan. Selain membaca tulisan-tulisan sebelumnya di media yang sama, perlu untuk membandingkan gaya tulisan yang pernah dibuat oleh penulis-penulis sebelumnya dalam menyampaikan gagasan. Kemudian melengkapi wawasan dengan sumber-sumber informasi dan pengetahuan ilmiah agar mempertajam kemampuan analisis penulis dalam artikel yang akan ditulis.

Tahapan penulisan artikel opini antara lain sebagai berikut. Pertama, menulis masalah yang disajikan dalam opini melalui penelitian kecil pendahulu maupun mengingat-ingat kembali pengalaman yang dijalankan. Kedua, melengkapi masalah dengan bahan pustaka sebagai pembanding dan validasi secara ilmiah dari substansi yang akan dibahas. Ketiga, mendiskusikan topik yang diangkat dengan rekan sejawat atau pakar yang memiliki spesialisasi di bidangnya. Keempat, mendukung tulisan opini dengan data dan fakta serta melengkapinya dengan saran dan pemecahan. Kelima, mengutip bila memang bersumber dari pendapat orang lain. Keenam, apabila meragukan persoalan yang dibahas dapat membatalkan penulisan atau mencoba menulis opini yang lain. Pada tahapan pascapenulisan, penulis harus memastikan hal-hal esensial yang berkaitan dengan penyuntingan telah dilakukan. Terutama sekali dalam mengecek keamanan tulisan apabila dipublikasikan, pemakaian kalimat, bentukan dan pemilihan kata, serta pemakaian tanda baca. Oleh karena itu, penulis perlu memahami pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan juga membuka Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk melengkapi perbendaharaan kata. Proses pengeditan atau penyuntingan dalam tahapan ini dilakukan secara mekanis, sebelum akhirnya finalisasi dan cek ulang hingga dikirim ke alamat surat elektronik dari media yang dituju.

Dalam penyusunan tulisan ilmiah populer, judul merupakan hal yang penting dalam pembuatan opini. Judul yang menarik terdiri atas lead, yang jauh dari unsur kaku, datar, dan panjang sehingga mengurangi daya tarik pembaca terhadap opini yang disajikan. Judul populer dapat menggunakan rangkaian kata yang singkat, menarik perhatian dan tidak menimbulkan pemaknaan yang ganda. Beberapa kiat yang dapat diterapkan oleh siswa dalam rangka menulis opini antara lain: (1) Ditulis dengan bantuan kerangka tulisan agar runut dan sistematis; (2) Menjabarkan dalam bentuk jadi terkait argumen, data, hasil riset, yang telah dikumpulkan; (3) Memperhatikan panjang kalimat dengan jumlah kata dan anak kalimat agar tidak berbuku; (4) Jumlah kata dalam satu kalimat dapat dibatasi 15 sampai 22 kata, karena melebihi dari jumlah tersebut akan membuat pembaca kesulitan menangkap maksud dari penulis; (5) Penulis dapat menghindari bahasa ilmiah yang kaku seperti signifikan, konversi, mutasi, dan sumber daya produktif; dan (6) Jika tidak terhindarkan dapat memberi penjelasan yang cukup dan menyisipkan kata ganti dalam memaparkan data ([Jarmul, 2013](#)) ([Prior, 2008](#)). Dalam menerima artikel opini, redaktur media massa akan menimbang antara lain aktual atau tidaknya tema artikel, penulis beserta kompetensinya, sudut pandang penulisan, cara penyajian atau keterampilan teknis, serta kecepatan dari pengiriman tulisan. Aktualitas dari tulisan bergantung pada urgensi dari isu yang hendak ditelaah atau dibahas. Sudut pandang berkenaan dengan tingkat kompetensi melalui banyaknya referensi atau rujukan yang didapatkan agar dapat memfokuskan topik dan tidak melebarkan permasalahan atau gagasan. Menggunakan referensi/rujukan penting untuk menjustifikasi dari materi yang ada merupakan ilmiah dan bukan merupakan rumor atau gosip belaka. Termasuk memperkaya kosa kata atau padanan kata yang dapat meningkatkan bobot dan estetika bahasa artikel ([COABE, 2016](#)) ([Owens, 2018](#)). Membuat kemasan menarik, dengan pemosisian yang jelas sesuai

dengan gaya tulisan yang dibuat oleh media massa tertentu menjadi pertimbangan yang baik dalam membuat tulisan. Termasuk memilih penyajian bahasa yang menggunakan istilah filosofis yang digunakan pada media-media yang memiliki gaya redaksi yang lugas atau justru taktis untuk koran-koran bisnis atau ekonomi. Kemudian memastikan nasib artikel apabila terdapat pengembalian tulisan untuk menanyakan makna, dan jika tulisan terpaksa ditolak karena alasan tertentu. Beberapa kesalahan yang kerap dibuat oleh penulis pemula antara lain: (1) Mudah menyerah atau ingin segera dimuat; (2) Konsistensi dalam penulisan, yang merupakan perasaan menggebu-gebu dari penulis untuk menulis semua materi tanpa mempertimbangkan kompetensi; (3) Mengirim tulisan untuk semua media dalam waktu yang bersamaan; (4) Keterampilan menulis atau pemahaman bahasa yang masih perlu diperdalam; dan (5) Tidak memahami kebutuhan redaksi dan kaidah dalam penulisan dengan standar selingkung yang ditentukan oleh media. Termasuk pemahaman terhadap format tulisan yang terdiri atas judul, lead tulisan dan badan tulisan. Selain aspek-aspek yang diperhatikan di atas, perlu juga untuk memahami bahwa bahasa media massa berbeda dalam penggunaan bahasa kebanyakan yakni singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, dan jelas (Goh & Bourne, 2020).

Pada rangkaian acara pengabdian kepada masyarakat berupa mata acara lokakarya penulisan opini, siswa diajak serta mengembangkan ide dasar atau ide awal dalam menuliskan karya ilmiah. Dalam proses yang kemudian disebutkan sebagai *brainstorming*, siswa SMA Muhammadiyah 1 Pituruh melakukan proses “belanja ide” yakni topik seputar isu-isu sosial kemasyarakatan yang ada di sekitar tempat tinggal. Beberapa di antaranya, para siswa menyebutkan ihwal kemiskinan, harga-harga komoditas yang naik, masalah pertanian yang menggambarkan masyarakat Purworejo yang mayoritas berprofesi sebagai petani, dan juga perihal pendidikan yang belum dapat diakses secara eksklusif. Sesi yang dibawakan oleh penulis Probo Darono Yakti ini kemudian diarahkan pada cara siswa dalam mengembangkan ide-ide yang telah dikumpulkan, untuk mencari rangkaian fakta-fakta terkait. Narasumber kemudian menekankan kembali pada para siswa untuk membaca koran atau majalah yang berisikan berita-berita terbaru di lingkup lokal, nasional, hingga internasional. Dari serangkaian fakta yang telah ditemukan, para siswa diminta oleh narasumber untuk masing-masing memberikan tanggapan atas fakta yang terkumpul berdasarkan topik masalah yang ada.

Tanggapan-tanggapan yang diminta dari para siswa SMA Muhammadiyah 1 Pituruh peserta lokakarya, adalah perasaan personal meliputi kegelisahan, ke Gundahan, keraguan, keprihatinan, kesedihan, antusiasme, dukungan, atau optimisme. Dari perasaan atau empati yang ada, siswa diminta untuk menilai berkaitan dengan fakta yang sudah dijelaskan mengarahkan pada pemikiran kritis. Pemikiran kritis yang dimaksud adalah membandingkan antara ekspektasi dan realitas yang ada, dan memosisikan diri antara keduanya serta menyimpulkan hasil dari penelaahan atau observasi. Melalui observasi yang ada, siswa kemudian dapat menyusun sebuah kerangka besar opini, diteruskan dengan mengembangkan dalam uraian dan narasi sesuai dengan tata bahasa yang sudah dipelajari sebagaimana para siswa mendapatkan di mata pelajaran Bahasa Indonesia di dalam Ejaan Yang Disempurnakan. Formulasi dari pemaparan data, argumentasi, hingga kesimpulan di akhir menjadi format opini yang ideal untuk kemudian dapat ditransfer pengetahuannya kepada para siswa.



**Gambar 3. Penulis Siti Rokhmawati Susanto sedang memberikan kuis tentang keseluruhan materi publikasi artikel ilmiah dan artikel ilmiah populer sekaligus memberikan bingkisan pada siswa mitra SMA Muhammadiyah 1 Pituruh**

Siswa SMA Muhammadiyah 1 Pituruh kemudian diberikan sesi tanggapan melalui tanya-jawab. Pertanyaan-pertanyaan dari siswa mengarah kepada tata cara mengirim tulisan, tempat-tempat seperti laman web, majalah, dan koran apa saja yang dapat dimasuki, serta cara proses artikel tersebut dapat kemudian ditelaah dan diterima untuk kemudian termuat di dalam media yang ada. Menanggapi pertanyaan-



pertanyaan yang ada, narasumber Probo Darono Yakti memberikan kiat-kiat bahwa sebelum mencoba menerbitkan ke media nasional, dapat mencoba ke media-media lokal seperti laman web sekolah, yang dapat menampung dan mengakomodasi karya-karya artikel populer siswa SMA Muhammadiyah 1 Pituruh. Khususnya untuk lebih lanjut dapat mempelajari secara teknis publikasi tulisan, yang tujuannya adalah meraih atensi publik dalam menyampaikan gagasan yang berasal dari pemikiran sendiri.

## Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dan dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa SMA Muhammadiyah 1 Pituruh Purworejo sebagai mitra pengabdian sekaligus sampel dari tingkat literasi yang masih perlu ditingkatkan mendapatkan keuntungan berupa suatu solusi untuk meningkatkan literasi di usia SMA hingga SMK. Solusi tersebut diperoleh melalui lokakarya pembuatan artikel ilmiah di jurnal dan artikel ilmiah populer di media massa cetak dan elektronik. Melalui pemahaman yang belum komprehensif tentang definisi literasi sebagai tingkat minat baca masyarakat terhadap buku yang diartikan secara fisik, dapat dipahamkan kembali bahwa literasi juga menyangkut cara-cara masyarakat peka terhadap informasi yang diterima. Terutama dalam era post-truth yang mengharuskan tiap elemen masyarakat untuk menyaring, memilih, dan memilah informasi yang benar sekaligus terhindar dari berita bohong atau disinformasi.

Oleh karena itu, kemampuan literasi salah satunya dipupuk dengan terus melakukan kegiatan penulisan yang suatu saat menjadi kebiasaan sehari-hari di luar sekolah atau perkuliahan. Menulis dan mempublikasikan tulisan tidak hanya bermanfaat untuk menunjang kemampuan bertahan siswa yang kelak menjadi mahasiswa pada saat menempuh pendidikan tinggi, namun juga bertujuan untuk membuat publik dapat mengakses gagasan yang telah dibuat oleh penulis. Dua metode yang dilakukan adalah memasukkan ke dalam jurnal berupa artikel ilmiah dan ke dalam media massa berupa artikel ilmiah populer. Dengan demikian, masuknya para akademisi khususnya dari Program Studi S1 Ilmu Hubungan Internasional yang telah lama dengan tradisi menulisnya dapat menjadi suatu khazanah bagi para siswa dalam rangka mengembangkan gagasan yang ada dalam pikiran untuk menjadi suatu buah karya yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pengabdian masyarakat ini belum mencapai tujuan yang maksimal dan masih jauh dari kata keberlanjutan mengingat terdapat beberapa kendala teknis yang dihadapi oleh tim di lapangan. Namun, kondisi tidak ideal ini dapat dievaluasi dalam beberapa saran sebagai berikut. Pertama, kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu untuk dilakukan ekstensi dengan mengadakan program-program lainnya yang bersifat berkelanjutan. Misalkan diadakan visitasi setiap enam bulan sekali, untuk memastikan bahwa pelatihan literasi ini juga diikuti dengan keseriusan para peserta untuk mengikuti mentoring dengan para pakar penulisan di bidang populer dan ilmiah. Kedua, perlu adanya langkah konkret untuk mengusulkan pada pemerintahan daerah setempat dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Purworejo untuk meningkatkan secara lebih luas lagi program literasi yang sudah berjalan agar tidak hanya diinterpretasikan sebagai program kerja pengadaan perpustakaan atau buku belaka.

Ketiga, dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran pengabdian kepada masyarakat maka kegiatan ini perlu untuk dilaksanakan dalam skala yang lebih luas. Dengan tetap memfokuskan diri pada pengembangan kapasitas siswa SMA, pelatihan penulisan berikutnya perlu juga untuk dilaksanakan evaluasi dengan memberikan penghargaan agar terjadi efek domino bagi teman-teman siswa sejawat yang lain agar terpacu untuk menerbitkan pada koran atau jurnal ilmiah. Dan terakhir, pada program-program pengabdian kepada masyarakat, perlu dilaksanakan secara simultan untuk menganalisis kebutuhan dan juga kesulitan dari para siswa untuk menulis mengingat *writer's block* kerap kali terjadi di tengah-tengah proses penulisan.

## Daftar Pustaka

- Anindyajati, A D. (2022). *Geliat Literasi di Desa Cokroyasan Kabupaten Purworejo: Sebuah Proses Pembangunan Manusia*. <https://basabasi.co/geliat-literasi-di-desa-cokroyasan-kabupaten-purworejo-sebuah-proses-membangun-manusia/>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. (2023). *Kabupaten Purworejo dalam Angka 2023*. Purworejo: BPS Kabupaten Purworejo.
- Comission on Adult Basic Education (COABE). (2016). *Guidelines for writing and submitting opinion (op-ed) pieces to your local newspaper or online news outlet*. The Op-Ed Project.
- Codrington, G. T. & Grant-Marshall, S. (2004). *Mind the gap*. Rosebank: Penguin books.
- Ezeogu, L. I. (2015). *Selecting and Defining a Research Problem*. University of Nigeria, The Train The Trainers Research Workshop Nnamdi Azikiwe University Awka.

- 
- Goh, H-H & Bourne, P. (2020). Ten simple rules for writing scientific op-ed articles. *PLoS Computational Biology*, 16(9), e1008187, h. 1-4.
- Haryanto, E. (2020). *Ubah Dunia dengan Opinimu: Kiat Sukses Menulis Opini di Media Massa*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Herma, N. A. (2022). Basis of Selecting Research Topic: An Analytical Study Research, *Ambition: An International Multidisciplinary e-Journal*, 6(4), 12-18.
- Hikmat, A., Solihati, N., dan Riadi, S. (2020). *Penulisan Akademik: Konsep, Jenis, dan Langkah-Langkah Penulisanmya*. Bekasi: Paedea.
- Jarmul, D. (2013). How to Write an Op-Ed Article. Guidelines from Duke University's Office of News and Communications.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Republik Indonesia, (2017). Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos, *Sorotan Media*, 10 Oktober. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media)
- Khairuddin, Z., Ismayatim, W. F. I., Ismail, O., Rahmat, N. H. & Zamri, N. A. (2021). Exploring Critical Thinking in Writing. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research. International Conference on Sustainable Innovation Track Humanities Education and Social Sciences (ICSIHES 2021)*, h. 67-72.
- Lukman, R., Krajnc, D., Glavic, P. (2009). University ranking using research, educational and environmental indicators, *Journal of Cleaner Production*, 3(1), 1-10.
- Majid, U. (2017). Research Fundamentals: The Research Question, Outcomes, and Background, *URNCSST Journal*, 1(2), 1-7.
- Momentum Communication Group (2020). *Writing and Placing Opinion: Pieces 10 Step Guide to Writing and Placing Op-Eds for Your Nonprofit*. New York: Momentum.
- Muin, W A. & Kurniati, L. (2022). Improving Critical Thinking Skills in Writing Essay. *International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT)*, 5(3), 102-106.
- Murray, R. (2005). *Writing for Academic Journals*. New York: Open University Press.
- Owens, J. (2018). What Does an Editor Actually Do: Decisions about Manuscripts at the Point of Submission. *Nurse Author & Editor*, 28(3), 3.
- Perpustakaan Nasional RI. (2023). Laporan Akhir Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat RI. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Praharaj, S K. & Ameen, S. (2020). How To Choose A Research Topic? *Kerala Journal of Psychiatry*, 33(1), 1-10.
- Prensky, M. R. (2010). *Teaching digital natives: Partnering for real learning*. Corwin press.
- Prior, S. (2008). *A Few Tips for Opinion Piece Writers*.
- PT Wahana Data Utama. (2022). *Laporan Akhir Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Tahun 2022*. Bogor: PT. Wahana Data Utama
- Putri, D K S & Savira, S I. (2013). Pengalaman Menyelesaikan Skripsi: Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya, *Character*, 2(2), 1-14.
- Rahmat, N. H., Aripin, N., Maizura, N., Whanchit, W., dan Khairuddin, Z. (2020). Exploring the Connection Between Critical Thinking Skills and Academic Writing. *International Journal of Asian Social Science*, 10(2), 118-128.
- Ratan, S. K., Anand, T., & Ratan, J. (2019). Formulation of Research Question - Stepwise Approach. *Journal of Indian Association of Pediatric Surgeons*, 24(1), 15–20. [https://doi.org/10.4103/jiaps.JIAPS\\_76\\_18](https://doi.org/10.4103/jiaps.JIAPS_76_18)
- Sari, D N & Widiastuti (2021) Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Jenjang SMK di Kabupaten Purworejo. Universitas Negeri Yogyakarta..
- Uno, H. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uyo, A. (2009). The Art of Column Writing, dalam *Nigerian Columnists and Their Art*. Diamond Publications.
- Winkel, W.S. (2015). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wintersberger, D. & Saunders, M. (2020). Formulating and clarifying the research topic: insights and a guide for the production management research community, *Production*, 30, 1-8.
-